

Naskah Publikasi

**Visualisasi Fashion Disney Princess  
Dalam Fotografi Komersial**



Disusun dan dipersiapkan oleh  
**Jean Marsha Pricilia**  
1310636031

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018

Naskah Publikasi

Visualisasi Fashion Disney Princess  
Dalam Fotografi Komersial

Dipersiapkan dan disusun oleh

Jean Marsha Pricilia  
NIM 1310636031

Telah dipertahankan di depan para penguji  
pada tanggal.....

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
M Kholid A Rozaq., H.Hut.,MM

  
Edial Rusli., S.E.,M.Sn

# VISUALISASI FASHION 'DISNEY PRINCESS' DALAM FOTOGRAFI

## KOMERSIAL

Jean Marsha Pricilia  
Fakultas Seni Media Rekam  
janemarshap@gmail.com

## ABSTRAK

Kebutuhan sandang atau pakaian ialah hal pokok bagi manusia untuk itu Fashion atau mode merupakan hal yang melekat pada diri setiap orang. Umumnya seseorang akan mengenakan pakaian yang membuat dirinya nyaman dan tak jarang ingin menjadi pusat perhatian. Salah satu jenis fashion yang banyak ditiru oleh banyak wanita ialah dengan meniru referensi pakaian yang dikenakan tokoh princess dalam animasi Disney seperti Cinderella, Belle, Snow white, dan lain-lain. Khususnya saat menghadiri acara tertentu para perempuan ingin terlihat anggun dan menawan selayaknya seorang putri, untuk itu banyak pakaian yang menawarkan penampilan seperti tokoh putri dalam kartun. Pakaian yang dikenakan oleh para princess Disney sangat beragam dengan menonjolkan bentuk dan warna yang mencolok yang membuat siapapun yang mengenakannya akan terlihat menawan. Salah satu bentuk promosi dari jenis pakaian ini adalah dengan media fotografi, dengan adanya fotografi maka kebanyakan orang yang melihatnya akan tertarik untuk mengenakannya yang juga didukung dengan unsur-unsur tambahan seperti dalam cerita princess itu sendiri. Pada proses pemotretan dilakukan di tempat-tempat yang memiliki latar sesuai dengan karakter princess tersebut dengan menggunakan peralatan lighting tambahan seperti *softbox* dan *external flash*, selain itu pada proses akhir dilakukan *editing* dengan memberikan efek-efek tertentu untuk membuat hasil akhir lebih menarik. Menampilkan fashion yang dikenakan para princess Disney yang dikemas dalam karya fotografi dengan konsep yang tertata akan membuat fashion tersebut memiliki nilai komersial yang kuat.

**Kata Kunci:** *fashion, disney princess, fotografi komersial*

### *Abstract*

*Clothes is one of principal necessary for human living, so that fashion can not be separated from human. In general, people will wearing clothes that makes themselves comfortable and being seen in public. One of many kind of fashion that has become an inspiration for woman-looked is princess's outfit in Disney movies such as Cinderella, Belle, Snow White, etc. Especially, when attend on specific event, woman has desired to have the looked as elegant and stunning as a princess, therefore many clothes's stores offering outfit like princesses. Most of Disney princess characters are wearing outfit with elegance and beauty, beside that the outfit are easily reminded by the colors and shaped prominently. One of common promotion of selling clothes is within photography, Through visual promotions people will attracted to wear the clothes that are supported by some additional elements resembles the movie. On the process of photoshot*

*took some different places depend on the characters and also used lighting equipments such as softbox and external flash, afterwards editing was did at the of the process in additon, applied some special effects to make the best final results. Showing fashion from Disney princess through the protographs display and arranged in good concepts will make the fashion more alive and have a strong commercial value.*

*Keywords: fashion, disney princess, commercial photograph*



## PENDAHULUAN

Kenangan masa kecil merupakan pengalaman yang berkesan bagi sebagian orang. Kecintaan pada sesuatu saat masa kanak-kanak seringkali masih terbawa sampai dewasa, seperti hobi, kartun kesukaan atau tokoh-tokoh dalam film yang sering menjadi panutan. Salah satu dongeng terkenal yang paling disukai anak-anak bahkan sampai dewasa adalah cerita tentang putri-putri yang dikemas oleh Walt Disney. Remaja putri biasanya membayangkan menjadi salah satu putri Disney contohnya: Cinderella, Aurora, Snow White dan lain-lain. Dengan adanya karakter-karakter tersebut banyak perempuan yang termotivasi untuk menjadi seperti salah satu karakter tersebut bahkan sampai meniru karakter tersebut dalam balutan gaun *princess disney*.

Dongeng putri-putri ini mulai digemari melalui koleksi Wilhelm dan Jacob Grimm. Beberapa cerita tentang putri yang diterbitkan oleh Grimm bersaudara adalah *Snow White and the Seven Dwarfs*, *The frog King*, *Cinderella*, dan *Sleeping Beauty*. Sejak kegiatan menulis yang dilakukan Grimm bersaudara juga diikuti oleh produsen film animasi Walt Disney. Walt Disney lebih mencocokkan ide cerita untuk anak-anak dengan tidak memasukan unsur kekerasan yang ada dalam cerita aslinya. Walt Disney mengubah dongeng sehingga dapat disesuaikan untuk anak-anak dengan menghadirkan kisah berakhir bahagia (Heidi, 1989:110) Sejak saat itulah hadir kisah-kisah putri yang dikemas dalam bentuk tiga dimensi. Beberapa produksi Disney diantaranya *Little Mermaid* (1973), *Aladin* (1992), *Beauty and the Beast* (1991) *Snow White and the Seven Dwarfs* (1937), *The frog King*, *Cinderella* (1950), dan *Sleeping Beauty* (1959), *Tangled* (2010) dan masih banyak lagi.

Kecantikan sang putri, karakter yang baik hati dan bahkan penampilan dari atas sampai bawah menjadi satu kesatuan yang menarik dimata setiap perempuan. Pakaian para *princess* pun sudah menjadi satu bagian dalam dunia *fashion* yang dapat dipertimbangkan. *Fashion* juga merupakan bagian dari aktivitas sosial yang menghubungkan dengan pengalaman dan kelakuran. *Fashion* memegang peranan dalam hubungan manusia yang menandakan selera, kedudukan dan aspirasi

tertentu (John, 2012:10). Tak jarang banyak perempuan yang mengenakan gaun seperti seorang putri dalam acara tertentu. Selain karena kekaguman pada karakter *princess* tersebut, pakaian yang dikenakan oleh para *princess* sangat anggun, unik namun masih terkesan sopan karena tidak menonjolkan bagian tubuh tertentu namun tetap memberikan keindahan bagi siapapun yang mengenakannya, sehingga pakaian dengan tema *Disney princess* cocok untuk dipakai semua kalangan.

Sebagai bentuk mempromosikan pakaian *princess* untuk menjadi pilihan gaun pesta atau untuk acara tertentu bagi para perempuan maka akan diwujudkan melalui karya fotografi *fashion* yang merupakan salah satu bagian dari fotografi komersial yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan melalui media fotografi. Berpromosi juga dapat dilakukan melalui media massa, karena media massa menjadi alat yang ampuh untuk mempengaruhi pandangan masyarakat. Lewat media juga terjadi interaksi tak langsung antar manusia (Susanto, 2001:16).

Sebagai gambaran hasil karya fotografi ini akan dipilih 12 karakter putri disney dengan dandanan dan gaun yang menyerupai aslinya dengan dalam visualisasi *fashion*. Dengan menggunakan cabang Fotografi komersial akan menambah kekuatan dalam segi teknis yang akan memberikan keindahan yang ditekankan pada setiap pakaian yang ditampilkan sehingga dapat menarik minat para perempuan untuk menjadikan pakaian bertema *princess* Disney sebagai bagian dari referensi penampilannya.

### **Rumusan Ide**

Dalam penciptaan tugas akhir ini dapat ditarik dua rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana menciptakan karya fotografi *fashion* dengan tema visualisasi putri-putri Disney ?
2. Bagaimana menarik minat masyarakat terhadap gaun bertema *princess* disney melalui media fotografi ?

### **Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya fotografi ini antara lain:

1. Menciptakan karya fotografi *fashion* bertema *princess disney* dengan teknik pencahayaan yang baik dan konsep yang tertara agar informasi dalam karya dapat diterima kepada masyarakat dengan baik.
2. Memperkenalkan suatu produk *fashion* khususnya gaun *princess* kepada masyarakat agar tertarik untuk mengenakannya

### **Manfaat**

Manfaat yang didapat dalam pembuatankarya fotografi ini antara lain:

1. Karya fotografi ini dapat menambah inspirasi tentang *fashion* di dunia fotografi komersial.
2. Memperkaya ide dan wujud seni fotografi dengan materi subjek tersebut.
3. Memperkaya wacana fotografi di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam.

### **LANDASAN PENCIPTAAN**

Seiring dengan perkembangan teknologi, fotografi tidak hanya memiliki ragam fungsi dalam merekam sebuah momen atau peristiwa tetapi fotografi dapat digunakan sebagai media promosi. Dalam memperkenalkan suatu produk pada masyarakat, foto memiliki peranan penting agar dapat menarik hati konsumen termasuk dalam mempromosikan suatu produk *fashion* atau pakaian. Pada dasarnya *fashion* adalah target yang cepat diminati. *fashion is a fast moving target to hit, to stay employed you have to stay current* (Tuck, 2010:35). Gini (1998:46) dalam bukunya mengatakan *fashion* atau mode adalah gaya yang sedang populer pada saat tertentu. Istilah mode mengandung tiga komponen yaitu *style, acceptance*, dan *timeless* dimana *style* atau gaya berkaitan dengan karakteristik kelas yang digunakan dalam pakaian atau aksesoris, *acceptance* berkaitan dengan daya tariknya terhadap pasar, *timeless* berkaitan dengan perubahan dalam siklus mode.

Salah satu jenis *fashion* yang juga selalu berkembang mengikuti zaman ialah *fashion* dengan tema tertentu misalnya *fashion* yang diadaptasi dari suatu karakter contohnya karakter *princess Disney*. Sosok karakter biasanya sudah memiliki penggemarnya sendiri sehingga banyak yang ingin berpenampilan seperti karakter kesukaanya tersebut. Dengan adanya panutan sebagai objek penampilannya kaum perempuan akan mempersiapkan yang terbaik untuk mendapat perhatian dalam suatu acara

melalui apa yang ia kenakan, karena itu *fashion* mewakili dari banyak kaum berbeda dari bermacam-macam status sosial, hal itu yang pada akhirnya membuat *fashion* menjadi suatu identitas dari satu individu atau kelompok pemirsanya, sehingga terjadi pemahaman makna (Steele, 2005b:12)

Seiring berkembangnya zaman pakaian *princess disney* identik dengan perempuan masa kini yang ingin selalu terlihat menawan disetiap kesempatan, untuk itu perempuan pasti akan memilih gaun pesta terbaik untuk mendapat perhatian dalam pesta tersebut. John (2012: 12) mengatakan *while fashion may appear to present itself at face value, in reality the way we dress affects the way most of us feel about ourselves and the way we wish to be viewed by others on a number of social and psychological number.*

Untuk mendukung hal ini fotografi *fashion* telah menjadi genre fotografi yang banyak disukai bahkan tidak hanya sekedar hobi tapi sebagai profesi untuk majalah, iklan, dan lain-lain. Pada dasarnya Foto *fashion* lebih memfokuskan pada busana yang dikenakan oleh model. Foto *fashion* harus mementingkan pada detail dan bentuk busana (Adimodel, 2009:28). Awalnya foto *fashion* adalah foto yang digunakan untuk menjual busana, tetapi saat ini foto *fashion* telah berkembang lebih jauh lagi. Foto *fashion* telah menjadi sebuah seni yang menampilkan konsep, cerita, dan gaya hidup. Ada berbagai macam jenis foto *fashion*, mulai dari *high fashion*, tradisional, konvensional, art, hingga casual dan fun *fashion* (Adimodel, 2012:10).

Dalam penggunaannya media fotografi komersial banyak dipilih sebagai alat promosi produk *fashion* untuk ditampilkan di *website*, majalah *fashion* atau katalog. *When their picture are published in magazines such as Vogue and Harper's Bazar, the course of international fashion industry may be changed. Success or failure in their advertising photographs directly affects the fortune of the product or services they are helping to sell.* (James et al., 1982: 12). Melalui fotografi *fashion*, fotografer tidak hanya memuaskan hasrat dalam dirinya saja tetapi melalui karya fotografi dapat disebut memiliki nilai komunikasi, ketika dalam penampilan subjeknya digunakan sebagai media penyampai pesan, atau ide yang terekspresikan kepada pemirsanya sehingga terjadi pemahaman makna (Soedjono 2007:14). Hal tersebut menerangkan bahwa fotografi komersial telah menjadi bagian penting dalam membangun citra produk *fashion* tersebut khususnya dalam produk *fashion* Untuk menambah referensi pada perempuan tentang gaun



maka hadirnya tema-tema tertentu dapat menjadi pilihan yang baru bagi para perempuan. Tema *Disney Princess* dapat menjadi pilihan untuk tema gaun yang akan dikenakan. Pakaian-pakaian yang disajikan dalam film-film *princess* besutan *Disney* ini memiliki berbagai tema tertentu sesuai dengan latar ceritanya, untuk itu gaun bertemakan *princess Disney* dapat menjadi sajian yang unik bagi para wanita yang mengenakannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan karya dilakukan dengan meninjau karya lain yang bertemakan *princess Disney* dan juga karya-karya fotografi *fashion*. Tinjauan karya ini berguna sebagai perbandingan dan menunjukkan orisinalitas bahwa karya yang dibuat tidak sama dengan karya-karya yang sudah ada dengan tema pakaian *Disney princess* berkonsep *fashion*. Beberapa karya tinjauan yang digunakan anatara lain:

### **A. Ryan Astamendi**

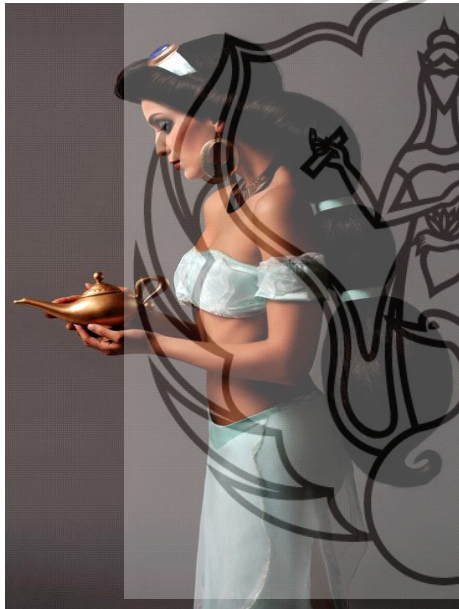
Ryan merupakan seorang fotografer asal Los Angeles yang bergerak dalam fotografi *fashion* dan banyak melakukan pesan *fashion* editorial dalam karyanya. Dalam satu proyeknya Ryan membuat karya karakter *princess disney* dalam dunia nyata melalui karya fotografi sehingga terlihat serupa dengan aslinya mulai dari make up, kostum dan properti. Gaya sang putri dan juga kostum yang dikenakan akan menjadi acuan dalam pembuatan karya nantinya. Dalam karya Ryan ia menitik beratkan pada karakter tokoh putri tersebut, sedangkan karya *fashion* ini akan menekankan pada produk *fashion* yang dalam karya penciptaan ini bukan hanya dari kostum yang dikenakan tetapi aksesoris yang dikenakan dan suasana yang mendukung.



Gambar 1. Rapunzel



Gambar 2. Snow White



Gambar 3. Princess Jasmine



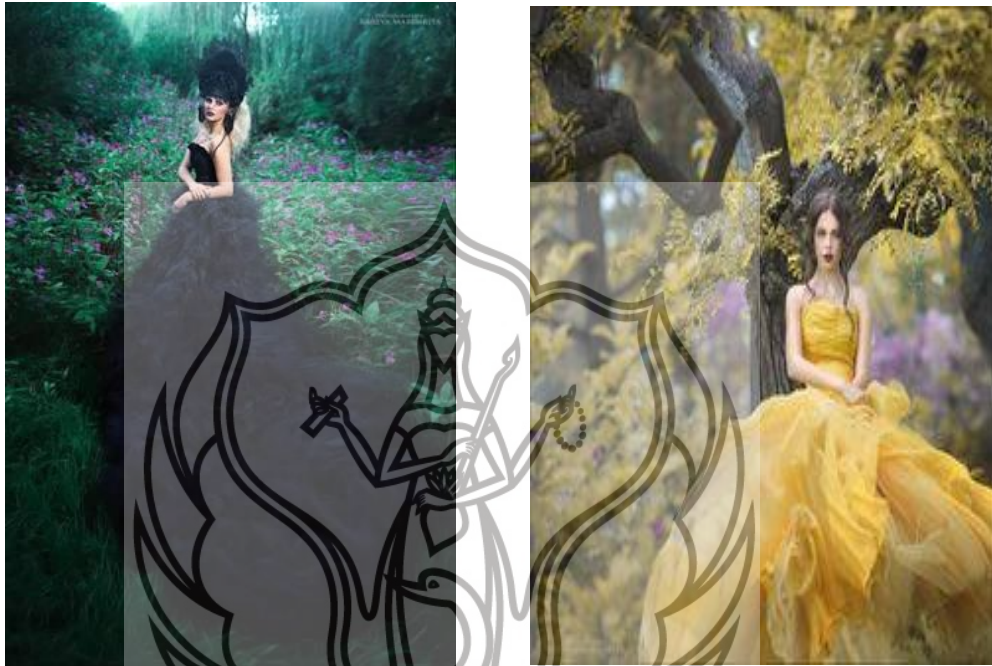
Gambar 4. Princess Belle

(Sumber: io9.gizmodo.com)

a. Kareva Margo

Margarita Kareva atau yang biasa dikenal dengan Kareva Margo merupakan fotografer perempuan asal Rusia. Kareva sangat terkenal sangat terkenal di sosial media, ia sering memasukan karya-karya fotografinya kedalam instagram. Kareva sudah menekuni fotografi sejak 2011 dan hingga sekarang menekuni *fashion photography*. Karya-karya *fashion photography* miliknya memiliki ciri khas tone warna yang lembut dan terkadang memasukan unsure

fantasy kedalamnya. Banyak karyanya yang juga mengadaptasi dari *fashion* Disney princess namun dalam bentuk yang berbeda seperti hanya mengambil beberapa simbil atau meniru pakaian *Disney princess* menjadi lebih modern. Karya-karya sangat mendekati dengan karya tugas akhir ini dari segi warna dan cerita. Pada prosesnya karya tugas akhir bertema Disney princess ini akan mengambil referensi dari segi cerita dan efek-efek tambahan yang diterapkan Kareva dalam foto-fotonya.



Gambar 5. Karya Kareva Margo  
(Sumber: Kareva-margo.com)

### C. Amrit Grewal

Amrit Grewal adalah seorang fotografer khusus wedding yang tinggal di Vancouver, British Columbia. Amrit diminta membuat sebuah sesi foto untuk keperluan iklan Wellgroomed (sebuah butik khusus pakaian pengantin India) yang akan dipublikasikan dalam majalah South Asian Bride Magazine. Ide dalam sesi fotografi ini adalah bagaimana mentransformasi tema Disney dalam budaya atau *fashion* etnik tertentu. Amrit dan timnya memulai project ini pada Mei 2014 dan membutuhkan waktu sekitar dua bulan hingga selesai. Sebagai seorang fotografer, Amrit mengaku tantangan terbesar adalah saat memotret Ariel karena membutuhkan banyak proses. Pada karya Amrit Grewal ini memiliki kesamaan dengan karya tugas akhir yakni kesamaan menggunakan

pakaian bertema princess disney maka dari itu karya-karya tugas akhir ini akan meniru beberapa gaya serta suasana yang ditimbulkan seperti penggunaan *property* yang mendukung ide cerita setiap karakter



Gambar 6. Cinderella prewedding



Gambar 7. Snow white pre wedding

(Sumber: demilked.com)

#### A. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya seni tugas akhir ini melalui beberapa tahapannya diantaranya adalah:

##### 1. Tahap Penentuan Ide

Mengeskplorasi karya-karya yang menjadi acuan dalam pembuatan tugas akhir ini. Hal pertama yang dilakukan ialah mencari gaun bertema Princess Disney yang sesuai dengan tokoh dalam film lalu mencari model yang sesuai dari segi fisik dengan tiap tokoh dimana ada 10 tokoh princess antara lain: Cinderella, Aurora, Snow White, Belle, Elsa & Anna, Rapunzel, Ariel, Jasmine, Mulan, dan Tiana. Selanjutnya dalam pemotretan dilakukan duplikasi arah cahaya dan peralatan digunakan oleh para fotografer acuan dalam pemotretan model dimana dengan konsep Princess Disney ini banyak menggunakan softbox untuk memperkuat karakter yang halus dan lembut.

Melihat kembali adegan-adegan dalam film besutan Disney dan mengambil beberapa ciri khas dalam film untuk dijadikan konsep saat pemotretan. Kedua meniru proses editing yang dilakukan terutama dalam memperkuat warna dan efek-efek yang diinginkan seperti efek dramatis, menambah cahaya terobosan dan lain-lain yang akan memperkuat hasil akhir foto.

## 2. Tahapan perancangan Sebelum Pemotretan

Setelah dilakukan eksplorasi akan dilakukan perancangan baik bentuk, ide cerita, suasana yang ditimbulkan maupun proses editing sampai pada model yang berpartisipasi. Pada tahap ini diharapkan dapat membuat karya yang baik dan berbeda dari karya-karya *fashion glamour* yang pernah ada sebelumnya khususnya dengan adanya konsep Disney Princess.

## 3. Eksekusi

Dalam proses pembuatan setiap karya foto pada tugas akhir ini menggunakan peralatan *digital* mulai dari kamera, dan peralatan yang digunakan seperti 2 *softbox* ukuran 50x50 sebagai cahaya utama dan external flash yang digunakan sebagai *fill in light*. Dalam praktiknya peralatan cahaya ini akan digunakan sesuai kebutuhan tiap tokoh. Latar tempat pada karya tugas akhir ini mengambil *setting indoor* dan *outdoor*.

## 4. Post-produksi

Untuk menekankan suasana agar terlihat mirip seperti dengan cerita dalam film maka dibutuhkan editing untuk menguatkan konsep seperti melakukan penambahan objek, memperbaiki *property* yang mengganggu, memperhalus wajah model, dan lain-lain. Proses ini dilakukan menggunakan *software* lightroom dan photoshop CS 5. File RAW merupakan bahan dasar manipulasi image digital yang belum tersentuh proses manipulasi. RAW merupakan file yang mengandung informasi gambar murni yang berasal dari sensor kamera digital sebelum proses apapun pada internal kamera (Mulyanta, 2008:44)

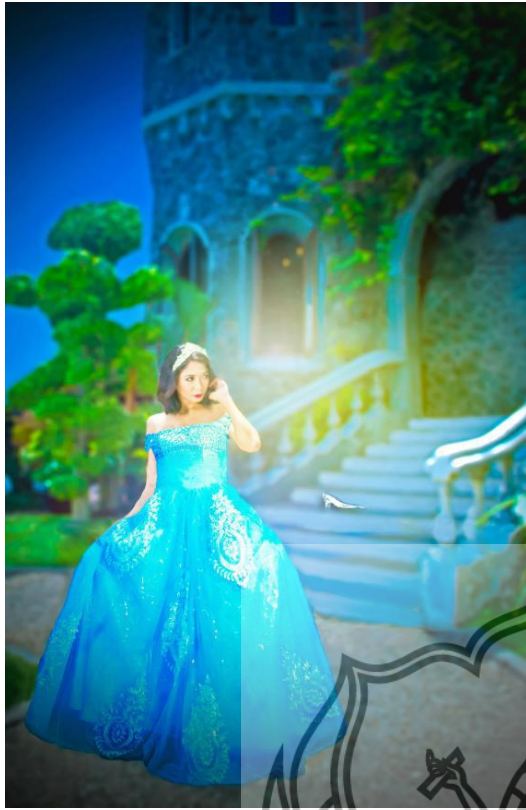
## **PEMBAHASAN KARYA**

Ide penciptaan karya tugas akhir ini dilandasi oleh kekaguman pribadi pada sosok princess dalam film animasi Disney. Tak jarang banyak perempuan yang juga mengagumi kecantikan dan watak sang putri yang juga ingin berpenampilan seperti para princess Disney dalam setiap kesempatan. Setiap tokoh princess dalam film memiliki gaya berpakaian yang berbeda-beda satu dengan lainnya sehingga setiap orang yang melihatnya akan langsung tahu tokoh yang mengenakan pakaian tersebut. Umumnya pakaian yang dikenakan tokoh-tokoh princess ini berbeda warna satu dengan lainnya dengan menonjolkan warna-warna terang dan desain yang manis. Tidak hanya cocok untuk anak-anak tetapi remaja dan dewasa pun terlihat pantas mengenakan pakaian layaknya seorang putri Disney.

Dalam bab ini, ulasan setiap karya akan dijelaskan guna menunjukkan ide dan konsep pemotretan. Semua ide dan konsep yang dilakukan mengambil referensi dari cerita princess Disney yang juga mengambil latar semirip mungkin dengan cerita asli princess tersebut. Karya dalam tugas akhir ini merupakan perwujudan dari ide fotografer yang dibantu oleh model, make up artist dan crew. Tahap akhir dalam pemotretan ialah melakukan editing guna memoles foto agar semakin baik dan menambahkan efek-efek tambahan yang membuat suasana Disney semakin terasa. Selain itu ditampilkan juga hal-hal teknis dalam pembuatan setiap karya meliputi jenis kamera, peralatan lighting yang digunakan serta arah dari setiap cahaya yang dimaksudkan untuk tujuan tertentu dalam bentuk diagram. Pengaturan teknis seperti ISO, diafragma, *shutter speed* juga dijelaskan dalam ulasan setiap karya.

Semua karya dalam tugas akhir ini merupakan hasil pemotretan pada tahun 2017 dengan rentan waktu dan lokasi yang berbeda. Setiap karya memiliki konsep cerita masing-masing yang disesuaikan dengan latar tempat yakni indoor dan outdoor dengan set tempat yang sudah disesuaikan. Semua karya yang ditampilkan merupakan karya terpilih dalam proses konsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah itu setiap karya dipilih kembali untuk dipamerkan dalam pameran tugas akhir dengan penyajian yang sudah ditentukan.

## Cinderella's castle



Karya 1



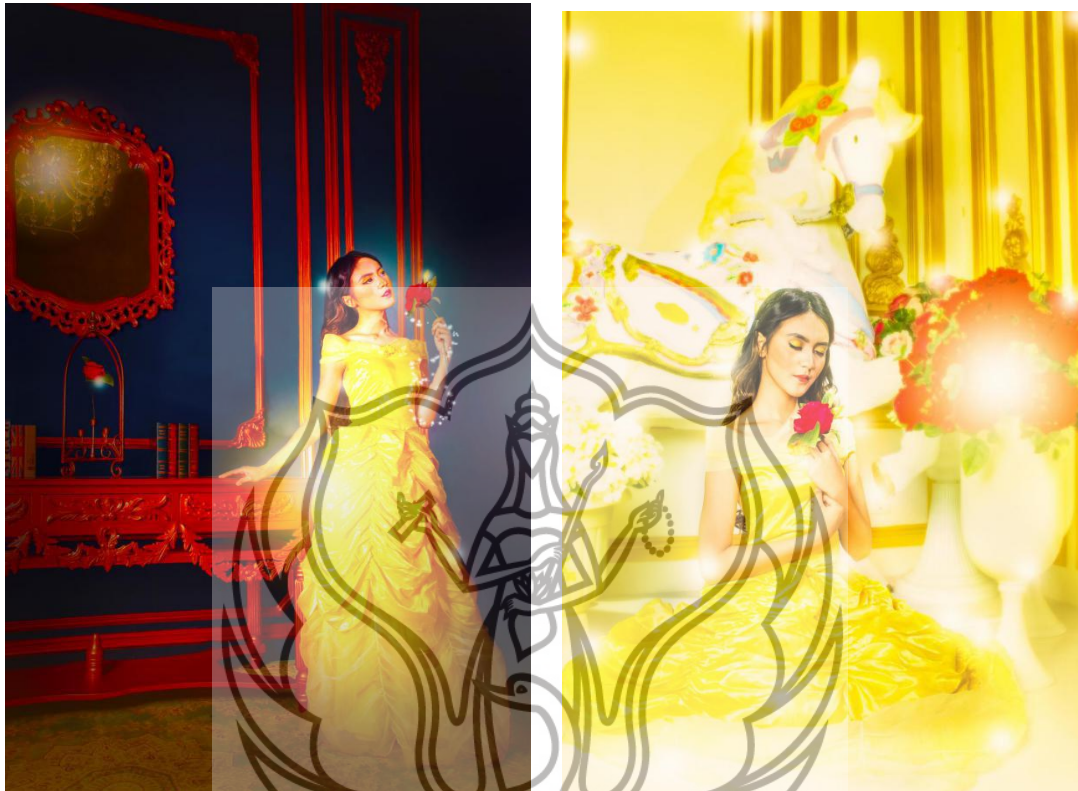
Karya 2

Karya 1 & 2 merupakan tokoh princess yang paling terkenal dari sejak kemunculannya hingga saat ini bernama Cinderella. Cerita animasi Cinderella kembali diproduksi Disney dalam versi nyata pada tahun 2015. Cinderella sangat melekat di benak kebanyakan orang dengan cerita sepatu kaca yang tertinggal di istana dan perjuangannya sebagai pembantu dirumahnya sendiri yang di perintahkan oleh ibu dan saudara tirinya.

Pada foto pertama menggunakan 2 *softbox* berukuran 50 x 50 dengan posisi  $90^{\circ}$  dan  $180^{\circ}$  sebagai main light. Selain *softbox* pemotretan ini juga mengandalkan cahaya matahari yang dari arah  $315^{\circ}$  sehingga pada bagian ini tidak memerlukan bantuan cahaya tambahan. Pemilihan *softbox* digunakan agar jatuh cahaya pada model merata namun tetap terlihat halus khususnya pada wajah. Selain itu *softbox* juga meminimalkan bayangan yang terpantul. Pada foto kedua menggunakan 1 *softbox* berukuran sama dan 1 standar reflector. *Softbox* diletakan pada posisi atas berhadapan dengan wajah model sehingga cahaya yang jatuh pada tetap halus sedangkan standar reflector diletakan pada posisi  $90^{\circ}$  khususnya untuk detail baju pada model,

efek cahaya pada *standart reflector* lebih keras dibandingkan *softbox* sehingga tepat untuk menonjolkan satu sisi tertentu.

### The Beauty of Belle



Karya 3

Karya 4

Belle diharuskan tinggal didalam istana bersama seorang pangeran yang dikutuk menjadi si buruk rupa. Sang pangeran akan selamanya menjadi buruk rupa kalau ia tidak menemukan cinta sejatinya sampai kelopak bunga mawar miliknya jatuh seluruhnya. Belle terkenal dengan gaun berwarna kuning yang ia kenakan saat berdansa dengan pangeran. Gaun tersebut memiliki model bertingkat pada bagian bawah.walaupun memiliki warna yang cerah, gaun princess Belle tetap terkesan mewah dengan modelnya yang unik. Pada foto pertama dan kedua menggunakan lampu yang sama yaitu 1 buah *softbox* berukuran 80x120 cm dan 1 *external flash*. Foto pertama meletakkan *softbox* pada posisi  $225^{\circ}$  sebagai cahaya utama dan *external flash* sebagai cahaya pengisi pada posisi  $90^{\circ}$  untuk menerangi sisi yang tak terkena cahaya utama. Penggunaan *softbox* dengan ukuran cukup besar bertujuan



agar jatuhnya cahaya merata pada model dan tetap halus khususnya pada wajah. Pada foto kedua meletakkan *softbox* pada posisi 180<sup>0</sup> sejajar dengan model agar cahaya jatuh menyeluruh ke semua bagian selajutnya juga menggunakan *external flash* yang ditembak pada bagian atas agar jatuh pada bagian rambut model. Tahap editing dilakukan dengan memberikan efek-efek khusus pada foto seperti efek cahaya *glitter* yang menambah kesan mewah pada foto.

### **Elsa & Anna**



Film animasi berjudul frozen merupakan salah satu yang paling terlaris pada tahun 2015. Menggadirkan tokoh utama Elsa & Anna yang merupakan kaka beradik yang saling menyayangi, namun sesuatu terjadi pada sang kakak, Elsa dimana ia memiliki kekuatan untuk merubah sesuatu menjadi es. Kedua kaka beradik ini memiliki tampilan yang sangat berbeda yaitu Elsa dengan gaun polos berwarna biru dipadukan dengan kain tile putih dibagian dengan model lurus kebawah. Sedangkan penampilan Anna lebih terlihat muda dengan dres tanpa lengan berwarna hijau dan hitam dan ada aksesoris dibagian dada dan juga bawah yang memberikan kesan meriah pada gaun tersebut. Pengaturan tata letak lampu pada karya ini hampir sama dimana keduanya menggunakan 1 *softbox* dan 1 *external flash*. Pada karya pertama meletakkan *softbox* berukuran 60 x 60 pada posisi 225° guna menerangi bagian wajah model khususnya untuk memberi kesan halus pada wajah dan *external flash* diletakkan pada posisi 325° menghadap pada background untuk menerangi latar yang terkesan datar. Pada foto kedua menggunakan *softbox* dengan posisi sama dengan yang pertama untuk menerangi bagian dada sampai wajah dan juga menggunakan 1 *external flash* yang mengarah pada bagian tengah model untuk menerangi bagian baju yang tidak terkena cahaya utama. Sisi kanan model tidak terlalu diberikan cahaya untuk memberikan dimensi pada wajah model agar terlihat lebih menarik. Pada kedua karya ini dilakukan hasil akhir editing dengan proses yang sama yaitu menambah tone warna menjadi kebiruan dan menambah efek cahaya kecil yang di *blur* untuk membuat suasana salju seperti di film aslinya.

## **SIMPULAN**

Memperkenalkan fashion bertema princess Disney termasuk dalam *fashion photography* yang merupakan bagian dari cabang fotografi komersial yang secara khusus mengarah pada nilai penjualan pada foto tersebut. Tema Princess Disney diambil untuk memperlihatkan bagi para perempuan bahwa pakaian yang dikenakan para Princess dapat menjadi salah satu referensi untuk acara-acara tertentu. Kebanyakan perempuan enggan untuk memakai warna pakaian yang terang tetapi melalui penampilan para Princess Disney bisa menjadi acuan untuk para perempuan agar berani tidak hanya dalam sifat namun dalam berpenampilan.

Pada proses pemotretan fashion Disney princess, menggunakan beberapa pilihan lighting yaitu *softbox*, *external flash*, *octabox*, serta bantuan cahaya matahari. Peralatan *lighting* tersebut digunakan sesuai dengan tema masing-masing agar suasana yang ingin diperlihatkan tersampaikan dengan baik contohnya saat pemotretan princess Merida di hutan sengaja ingin membuat suasana dramatis dengan sedikit paparan cahaya maka dari itu hanya digunakan 1 *external flash* dari sudut  $135^{\circ}$  agar banyak ruang yang tidak terpapar oleh cahaya. Dalam praktik pemotretan banyak menggunakan posisi lighting dari berbagai sudut dengan tujuannya tersendiri dimana kebanyakan karya foto menandakan pada dimensi yang terlihat pada bagian wajah dari yang sedang sampai kuat terlihat dimensinya. Hal ini bertujuan agar memberi kesan berbeda pada foto-foto model kebanyakan yang menampilkan sisi terang yang rata pada model. Penataan lampu seperti ini diletakan di sudut-sudut dimana wilayah terang dan gelap ingin diciptakan.

Setiap pakaian princess memiliki konsepnya masing-masing mulai dari pemilihan tempat, *property* yang digunakan yang berhubungan dengan karakter princess tersebut seperti Cinderella dan sepatu kaca. Snow white dan apel merah, dan lain-lain, serta ekspresi dan gerak tubuh dari model. Seperti pada karakter Moana yang memiliki latar tempat di pantai yang menyesuaikan dengan kehidupan asli Moana yang tinggal di pesisir pantai. Konsep yang rapih dan sesuai dengan karakter akan membuat suasana dalam film makin terasa dalam wujud karya fotografi.

Tahap akhir yaitu editing dilakukan menggunakan aplikasi photoshop. Penerapan editing pada setiap foto berbeda-beda untuk menyesuaikan dengan latar cerita yang sudah ada. Proses editing dilakukan untuk memberikan rasa 'disney' agar terasa walaupun dalam bentuk foto. Pada karya tugas akhir ini *editing* difokuskan dengan memberikan warna-warna khusus yang akan mendominasi foto tersebut seperti memberikan kesan warna kuning, biru atau ungu yang disesuaikan dengan tiap karakter.

## **KEPUSTAKAAN**

- Adimodel. (2012), *Lighting for strobist*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Giwanda, Griand. 2002. *Panduan Praktis Teknik Studio Foto*. Depok: Puspa Swara
- Hopkins, John.2012. *Fashion Design: The Complete Guide*. Inggris: AVA Pub
- James. 1982. *The Studio Revised Edition*. Virginia: Time- Life Books
- Mulyanta, Edi S. 2008. *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: CV Andi offset
- Nugroho, Amien R. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Steele, Valerie. (2005b). *Encyclopedia of Clothing and Fashion Volume 2: Fads to Nylon*. USA: The Gale Group
- Soedjono, Soprpto. (2007), *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Tuck, Kirk.2010. *Commercial Photography Handbook*. New York: Amherst Media

